

**IMPLIKATUR: FUNGSI TINDAK TUTUR
DALAM *THE BIG BANG THEORY***

NicoHarared

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No.58 T.B. Simatupang, Jakarta Selatan

08116602125

nico.hrd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud implikatur yang terdapat pada tutur dalam serial komedi *The Big Bang Theory* dan fungsi tindak tutur implikatur dalam serial komedi *The Big Bang Theory*. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis pragmatik. Data penelitian ini berupa tuturan dalam percakapan setiap karakter dalam serial komedi *The Big Bang Theory*. Data dikumpulkan dengan teknik simak dengan teknik catat. Hasil analisis data ditemukan bahwa wujud implikatur yang digunakan sebagai bentuk pelanggaran aspek pragmatik yang memiliki tiga bentuk, antara lain adalah wujud deklaratif, wujud interogatif, dan wujud imperatif. Berdasarkan simpulannya fungsi tindak tutur implikatur dalam serial komedi *The Big Bang Theory* memiliki makna representatif, direktif dan ekspresif yang masing-masing berfungsi pragmatis. Penggunaan implikatur juga memiliki faktor dan alasan tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk menyelamatkan muka lawan tutur karena jika prinsip kerja sama dipatuhi akan menimbulkan efek yang kurang menyenangkan bagi lawan tutur.

Kata Kunci: implikatur, prinsip kerja sama, tindak tutur

ABSTRACT

The research basically aims at describing implicature utterances and implicature strategy of the speech acts and its types of utterance used in the situation comedy series of The Big Bang Theory seen from the Pragmatics point of view. The data is analyzed and described qualitatively by examining the correlation of the implicature strategy of the speech acts and its types of utterance. The data of this research is the implicature utterances of the characters, particularly the ones that appear in each type of utterance (i.e., declarative, interrogative and imperative) and types of speech act (i.e. representative, expressive, directive, and commissive). The source of data is face-to-face conversations among characters who are Physicists and one friend work as waiter. The data is taken from the conversations in the 20 series of three seasons of the situation comedy series of The Big Bang Theory. Findings have shown that implicature utterances among characters by exemplifying declarative, interrogative and imperative. Implicature strategy of the speech acts and its types of utterance that is subcategorized into several types of utterance of speech act, namely: representative, directive and expressive.

Key Words: implicature, cooperative principle, speech acts

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penutur dan mitra tutur dituntut untuk saling bekerjasama dalam membangun sebuah percakapan yang baik dan lancar. Oleh karena itu, agar sebuah percakapan dapat berjalan dengan baik, setiap pemakai bahasa harus memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku dalam komunikasi, yaitu prinsip kerja sama. Untuk memahami maksud dan tujuan penutur, hendaknya mitra tutur memberikan kontribusi yang benar, jelas dan runtut sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin didapat oleh penutur. Grice dalam (Thomas, 1995: 62) mengemukakan sebuah prinsip yang dikenal dengan prinsip kerja sama.

Pada kenyataannya, dalam kehidupan sehari – hari terkadang penutur ataupun mitra tutur seringkali melanggar prinsip kerja sama ini. Seperti jika informasi yang diberikan kurang maka mitra tutur tidak dapat memahami informasi dan apabila informasi yang diberikan berlebihan maka mitra tutur dapat memahami namun hal tersebut dianggap tidak efektif dan efisien demi menyampaikan maksud – maksud tertentu. Maka dari itu Grice mengemukakan rumusan untuk memahami maksud yang diimplikasikan melalui teori implikatur, yaitu arti yang terkandung dalam tuturan tanpa menjadi bagian dari apa yang dituturkan (Horn dan Ward, 2004).

Implikatur berasal dari bahasa latin *implicare* yang berarti melipat. Hal ini dijelaskan oleh Mey dalam Nadar (2009: 60) bahwa untuk mengetahui apa yang dilipat harus dengan cara membukanya. Dengan kata lain, implikatur dapat dikatakan sebagai sesuatu yang terlipat. Implikatur secara sederhana merupakan suatu wujud tindak komunikasi yang pada dasarnya digunakan untuk menyampaikan sesuatu tanpa harus mengungkapkannya secara eksplisit. Selanjutnya implikatur dapat diartikan sebagai makna tambahan yang disampaikan oleh penutur atau makna yang berbeda dan terkadang tidak terdapat dalam tuturan itu sendiri (Thomas, 1995: 57).

Pelanggaran prinsip kerja sama bermakna implikasi percakapan dapat ditemukan dalam serial komedi situasi *The Big Bang Theory*. Serial komedi cerdas ini bercerita tentang kehidupan dua orang Doktor bidang ilmu fisika yang bernama Leonard Hofstadter dan Sheldon Cooper. Pada serial komedi ini terdapat banyak pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dalam setiap tuturannya. Pelanggaran tersebut menimbulkan implikatur percakapan dengan berbagai macam tujuan dan alasan tertentu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tuturan yang mengandung implikatur percakapan yang memiliki fungsi pragmatis dalam tindak tutur pada serial komedi situasi *The Big Bang Theory*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud implikatur dalam serial komedi situasi *The Big Bang Theory*.
2. Bagaimana fungsi pragmatis implikatur dalam serial komedi situasi *The Big Bang Theory*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud implikatur dalam serial komedi situasi *The Big Bang Theory*
2. Mendeskripsikan fungsi pragmatis implikatur dalam serial komedi situasi *The Big Bang Theory*

Landasan Teori

Sebuah percakapan dapat berjalan dengan baik jika penutur dan mitra tutur memahami prinsip komunikasi. Maka setiap pemakai bahasa harus memperhatikan prinsip – prinsip yang berlaku dalam komunikasi. Prinsip ini disebut dengan prinsip kerja sama. Grice dalam Nadar (2009: 24) mengembangkan prinsip kerja sama yang dikenal dengan empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevan dan maksim pelaksanaan.

Demikian dalam percakapan sering ditemukan pelanggaran atas prinsip kerja sama ini. Kemudian Cutting (2002: 36) menyatakan penjelasan tujuan pelanggaran prinsip ini. bahwa pelanggaran maksim yang dilakukan oleh penutur merupakan sebuah tindakan yang mengandung makna implisit. Implikatur percakapan merupakan makna yang disampaikan oleh penutur dan diperoleh sebagai hasil dari kesimpulan mitra tutur. Hal tersebut bertujuan untuk menyelamatkan muka lawan tutur bila jika prinsip kerja sama dipatuhi akan menimbulkan efek yang kurang menyenangkan bagi lawan tutur.

Pelanggaran prinsip kerja sama mengakibatkan munculnya wujud implikatur. Wujud implikatur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan pesan secara verbal dalam bentuk kalimat. (Wijana, 1996: 30) mengemukakan kalimat dibedakan atas tiga yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Sementara itu, Leech (1993: 179) memberikan pemahaman tentang ketiga jenis kalimat itu secara pragmatik yaitu pernyataan, bertanya dan impositif.

Implikatur dapat diartikan sebagai makna tambahan yang disampaikan oleh penutur atau makna yang berbeda atau makna yang berlawanan dan terkadang tidak terdapat dalam tuturan itu sendiri (Thomas, 1995: 57). Selanjutnya implikatur percakapan adalah pernyataan implikasi, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan oleh penutur berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakannya dalam suatu percakapan (Gazdar, 1979: 38).

Teori implikatur merupakan jalan keluar untuk menjelaskan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik. Seperti yang dikemukakan oleh Levinson (1993: 97) yang menyatakan bahwa teori implikatur memberikan penjelasan fungsional atas fakta kebahasaan yang tidak dijangkau oleh linguistik struktural, teori implikatur memberi penjelasan eksplisit tentang adanya perbedaan antara apa yang diucapkan secara lahiriah dengan apa yang dimaksud.

Implikasi yang muncul dari suatu tuturan memiliki fungsi pragmatis karena implikatur berkaitan dengan konteks. Fungsi pragmatis tuturan implikatur muncul sebagai akibat pelanggaran maksim, maka fungsi pragmatis implikatur ini berkaitan dengan fungsi tindak tutur.

Searle dalam Leech (1993: 164) menggolongkan fungsi tindak tutur menjadi lima, antara lain: 1) Representatif (*representative*) yaitu bentuk tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran atas apa yang diungkapkannya dalam tuturan itu. Di antaranya adalah menyatakan (*stating*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), mengklaim (*claiming*), melaporkan, berpendapat, 2) direktif (*directive*) merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan seperti memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menyarankan (*suggesting*), menasehati (*advising*), merekomendasi (*recommending*) dan menuntut, 3) ekspresif (*expressive*) adalah tindak tutur yang diberikan penutur untuk memberikan evaluasi tentang hal yang ada dalam tuturannya. Seperti berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), dan bela sungkawa (*condoling*), 4) komisif (*commissive*) adalah tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkannya di masa depan, dalam tuturannya seperti berjanji (*promising*), bersumpah dan menawarkan sesuatu, dan 5) deklaratif (*declarative*) merupakan tindak tutur yang menciptakan suatu hal seperti status, keadaan, kenyataan seperti mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabdikan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, dan memaafkan.

Dalam kajian pragmatik khususnya implikatur, dibutuhkan konteks untuk mengkaji makna yang terdapat dalam suatu tuturan dan untuk menganalisis bagaimana makna dapat dijelaskan melalui pengetahuan sosial dan faktor lain yang mempengaruhi komunikasi. Bonvillain (1997: 78) mengemukakan empat aspek konteks yaitu setting, partisipan, topik dan tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini disebut kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan dalam serial komedi situasi *The Big Bang Theory* berdasarkan teori wujud implikatur (Wijana, 1996: 30) dan dikaitkan dengan teori Searle dalam Leech (1993: 164) mengenai fungsi tindak tutur pragmatis implikatur tersebut menggunakan teori Searle. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak Mahsun (2005: 92). Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik (Sudaryanto, 1993: 15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa wujud tuturan yang bermakna implikatur dalam serial komedi *the Big Bang Theory*; berikut adalah contohnya:

Declarative

Data 1:

Penutur dalam percakapan ini adalah Sheldon (Physicist) dan Leonard (Physicist). Leonard terkejut karena mendapati Sheldon tengah membersihkan ruangan di apartemen Penny (tetangga) di tengah malam tanpa izin.

(1) Leonard: *Sheldon ((Shock))*

Sheldon: *((ssshhhhhhh))
Penny's sleeping.*

Leonard: *Are you insane? You can't just break into a woman's apartment in the middle of the night and clean.*

Sheldon: *[[I had no choice.
I couldn't sleep knowing that just outside my bedroom
was our living room == this.==*

Leonard: *[[I accept your premise.
Now, please, let's go.*

Sheldon: *I'm not leaving until I'm done.*

Leonard: *((Leonard Lean))*

Sheldon: *((pause)) **If you have time to lean, you have time to clean.***

Leonard: *Oh, what the hell (DEC/DIR/01:2)*

Percakapan (1) antara Sheldon dan Leonard berlangsung di tengah malam tepatnya di apartemen Penny. Penny merupakan tetangga baru Sheldon yang berantakan. Sheldon mencoba menyelip masuk ke apartemen untuk membersihkan apartemen milik Penny. Hal tersebut diketahui oleh Leonard yang merupakan teman satu kamar Sheldon dan meminta agar Sheldon berhenti melakukannya, akan tetapi Sheldon tidak menghiraukannya. Merasa putus asa Leonard pun hanya berdiri dan diam tersandar.

Wujud implikatur dari kalimat Sheldon di atas adalah wujud deklaratif. Dimana kalimat yang dituturkan berupa pernyataan deklaratif. Sesuai dengan apa yang dikemukakan Leech (1993: 179) bahwa jenis kalimat itu secara pragmatik yaitu pernyataan. Wujud implikatur ini memiliki fungsi direktif, yaitu memerintah. Pada kalimat "*If you have time to lean, you have time to clean*" diidentifikasi sebagai implikatur dengan fungsi tindak tutur memerintah. Sheldon bisa saja menggunakan kalimat imperatif untuk menyuruh Leonard, namun dalam tuturannya ini Sheldon menggunakan wujud kalimat deklaratif dengan implikasi makna dengan tujuan agar Leonard jangan membuang waktu dan ikut membersihkan ruangan tersebut.

Data 2:

(2) Penny : *((door open)) Hi. What's going on?*

Leonard : *[[**Here's the thing. "Just as Oppenheimer came to regret his contributions "to the first atomic bomb, "so too I regret my participation in what was, "at the very least, an error in judgment. "The hallmark of the great human experiment "is the willingness to recognize one's mistakes. "Some mistakes, such as Madam Curie's discovery of radium, "turned out to have great scientific potential, "even though she would later die a slow, painful death "from radiation poisoning. Another example, from the field of Ebola research.....((Pause))."***

Penny: *((Penny Hug)) we're okay. (DEC/EXP/01/02)*

Konteks dalam percakapan (2) di atas terjadi ketika Leonard mencoba berbicara dengan Penny dan meminta maaf akan kesalahan yang telah ia lakukan bersama Sheldon di suatu malam dengan memasuki apartement dan membersihkannya ketika Penny sedang tidur tanpa izin.

Pada kalimat Leonard di atas merupakan wujud implikatur deklaratif dari tuturan yang sangat panjang. Tuturan panjang dalam percakapan ini merupakan wujud implikatur deklaratif yang bertujuan untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah ia perbuat kepada Penny. Senada dengan apa yang dikemukakan Leech (1993: 179) bahwa jenis kalimat itu secara pragmatik ialah pernyataan. Leonard menganalogikan kesalahannya seperti mendeskripsikan para tokoh – tokoh dunia dalam ilmu fisika seperti Oppenheime dan MadamCurie yang pernah melakukan kesalahan dan berani untuk mengakui kesalahannya. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi pragmatis untuk meminta maaf. Implikatur ini diketahui dengan cepat oleh Penny dengan memeluk Leonard sebagai tanda bahwa permohonan maaf telah diterima.

Introgative

Data 3:

Dalam episode ini Penny melihat Sheldon bermain game *online* sendiri di lorong tangga dan Penny menyarankan Sheldon untuk makan malam di luar.

(3) Penny : *Hey, Sheldon. I still don't understand why You don't just go to dinner or something.*

Sheldon: *All right, let's say I go to dinner alone, and during the meal, I have to use the restroom. **How do I know someone's not touching my food?***

Penny : *((pause)) Good night Sheldon. (INT/REP/02/02)*

Percakapan (3) terjadi antara Penny dan Sheldon. Konteks percakapan ini adalah ketika Penny melihat Sheldon sedang bermain game *online* sendiri di lorong tangga apartement. Penny kemudian menyarankan agar Sheldon bermain atau makan malam di luar sendiri. Namun dalam jawabannya Sheldon menjawab dengan tuturan yang bermakna implikatur.

Kalimat di atas merupakan bentuk dari tuturan implikatur berwujud introgatif. Leech (1993: 179) mengemukakan bahwa jenis kalimat itu secara pragmatik yaitu kalimat bertanya dengan penanda *interogative marker* (?). Tuturan “...*let's say I go to dinner alone, and during the meal, I have to use the restroom, how do I know someone's not touching my food?*” merupakan implikatur yang memiliki fungsi pragmatis asertif/ representatif yaitu menyatakan. Dalam implikasinya, tuturan Sheldon menyatakan bahwa ia merupakan orang yang tidak bisa pergi ke restaurant sendirian. Sheldon dapat dikatakan mematuhi prinsip kerja sama jika menjawab “*I cannot go alone*”, namun tuturan yang diutarakan Sheldon dalam dialog di atas bermakna implikatur.

Imperative

Data4:

Dialog (4) terjadi antara Leonard dan Sheldon. Sheldon mengkonfirmasi tentang pesannya kepada Leonard. Berikut ini adalah tuturan implikatur berwujud imperatif yang memiliki makna direktif yaitu memerintah.

- (4) Sheldon: *[[Did you remember to ask
For the chicken with broccoli to be diced, not shredded?*
- Leonard: *Yes*
- Sheldon: *Even though the menu description specifies "shredded"?*
- Leonard: *Yes*
- Sheldon: *(.)brown rice, not white?*
- Leonard: *Yes*
- Sheldon: *Did you stop at the Korean
grocery And get the good
hot mustard?*
- Leonard: *Yes*
- Sheldon: *Did you pick up the low
sodium soy sauce from the market?*
- Leonard: *Yes*
- Sheldon: *Thank you. ((pause)))
What took you so long?*
- Leonard: ***Just sit down and eat. (IMP/DIR/02/04)***

Konteks percakapan ini terjadi di apartement antara Leonard dan Sheldon. Sheldon mengkonfirmasi pesannya kepada Leonard yang merupakan teman satu apartemennya. Beberapa pertanyaan dijawab "yes" oleh Leonard. Namun ketika Sheldon menanyakan mengenai keterlambatannya dengan tuturan "What took you so long?" Leonard menjawab dengan tuturan implikatur "just sit down and eat". Tuturan ini merupakan implikatur berwujud imperative. Hal ini ditandai dengan penggunaan *imperative marker* seperti *sit* dan *eat* yang merupakan penanda kalimat imperative atau suruhan. Berdasarkan apa yang dikemukakan Leech (1993: 179) bahwa jenis tuturan itu secara pragmatik yaitu impositif. Tuturan implikatur berwujud imperatif tersebut memiliki fungsi pragmatis direktif yaitu memerintahkan Sheldon untuk duduk dan makan tanpa harus mengetahui alasan keterlambatan Leonard. Tuturan Leonard bisa dikatakan memenuhi prinsip kerja sama jika menjawab pertanyaan Sheldon mengenai keterlambatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implikatur dapat terjadi pada semua situasi interaksi sosial. Dalam hal ini implikatur memberikan penjelasan fungsional atas fakta kebahasaan yang tidak dijangkau oleh linguistik struktural. Pemahaman tentang implikatur memberi penjelasan eksplisit tentang adanya perbedaan antara apa yang diucapkan secara lahiriah dengan apa yang dimaksud. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa dalam serial komedi cerdas ini terdapat tiga wujud implikatur, seperti deklaratif, interogatif dan imperatif. Berdasarkan fungsi tindak tuturnya implikatur tersebut memiliki makna representatif, direktif dan ekspresif yang masing-masing berfungsi pragmatis. Penggunaan implikatur juga memiliki faktor dan alasan tertentu. Hal tersebut

bertujuan untuk menyelamatkan muka lawan tutur bila jika prinsip kerja sama dipatuhi akan menimbulkan efek yang kurang menyenangkan bagi lawan tutur.

Saran

Adapun mengenai saran penelitian berikutnya diharapkan penelitian ini dapat ditinjau dari analisis pragmatik lainnya seperti tataran deiksis, *politeness* dan *discourseanalysis* yang nantinya akan berguna untuk pembahasan mendalam mengenai kajian pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonvillian, N. 1997. *Language, Culture and Communication: The Meaning of Messages*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Cutting, J. 2002. *Pragmatics and Discourse: A Resource Book for Students*. London and New York: Routledge.
- Gazdar, Gerald. 1979. *Pragmatics Implicature, Presupposition, and Logical Form*. New York: Academic Press
- Horn, Laurence R., Ward, Gregory. 2004. *The handbook of Pragmatics*. Oxford: Blackwell Publishing
- Leech, 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Levinson, Stephen C. 1987. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Thomas, Jenny. 1995. *Meaning in Interaction: An Introduction to Pragmatics*. London and New York: Longman.
- Wijana, D. P. 1996. *Dasar- Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.